

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN ANAK
KELAS V SD NEGERI LABUANG BAJI II KECAMATAN MAMAJANG KOTA
MAKASSAR**

Anita Sri Rahayu¹, Syarifah Aeni Rahman², Ashar³
(¹²³ PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar)

¹anitasriahayu192@gmail.com, ²syarifah.aeni@unismuh.ac.id, ³ashar@unismuh.ac.id,

ABSTRACT

The Influence of Parents' Roles in Supporting Children's Education in Grade V of SD Negeri Labuang Baji II, Mamajang District, Makassar City. Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor 1: Syarifah Aeni Rahman, Supervisor II: Ashar. This study aims to determine the influence of parents' roles on supporting children's education in grade V of SD Negeri Labuang Baji II, Mamajang District, Makassar City. This research uses a quantitative approach with a survey method and a causal associative research design. The sample consisted of 24 students, including 9 male students and 15 female students along with their parents. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. Data analysis techniques included descriptive and inferential statistical analysis, namely validity, reliability, normality, and hypothesis testing. The results showed that the role of parents was in the high category at 84.7%, while children's educational support was in the moderate category at 77.1%. The hypothesis test results indicated that there was a significant influence between parents' roles in supporting children's education with a significance value of $0.000 \leq 0.05$, so H_1 was accepted and H_0 was rejected. The magnitude of the influence of parents' roles on children's education was 21.3%.

Keywords: Parents' role, educational support, children's education

ABSTRAK

Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Kelas V SD Negeri Labuang Baji II Kec.Mamajang Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Syarifah Aeni Rahman dan Pembimbing II Ashar. Penelitian Ini Untuk Mengetahui Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Dukungan Pendidikan Anak Di Kelas V SD Negeri Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif metode survei yaitu digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Desain penelitian ini adalah asosiatif kausal. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan beserta orang tuanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan inferensial (uji validitas, reabilitas, normalitas dan hipotesis). Hasil statistik deskriptif menunjukkan

bahwa peran orang tua berada pada kategori tinggi yaitu 84,7% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 24 responden yang diuji secara statistik deskriptif. Sedangkan dukungan pendidikan anak berada pada kategori sedang yaitu 77,1% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 24 responden yang diuji secara statistik deskriptif. Terdapat pengaruh yang signifikan peranan orang tua dalam mendukung pendidikan anak kelas v SD Negeri Labuang Baji II dibuktikan melalui hasil uji hipotesis nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 , diterima dan H_0 ditolak serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan bahwa besarnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak sebesar 21.3%.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Dukungan Pendidikan, Pendidikan Anak

A. Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi (Dewantara, 2011). Keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan adalah bentuk peran serta orang tua dalam membantu proses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Musyawarah, 2013). Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting. Hubungan anak dan orang tua adalah salah satu

faktor fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran dan perilaku. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak.

Terdapat 4 macam pola atau gaya pengawasan orang tua terhadap anak, di antaranya: (1) Authoritative Parenting (hangat dan tegas), yaitu orang tua mengajarkan anak untuk bersikap mandiri dan mengerjakan segala sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Pengawasan seperti ini akan menumbuhkan sikap yang dapat memicu anak untuk meningkatkan rasa percaya diri dan

tanggung jawab. (2) Authoritarian Parenting (kurang mau menerima kemauan anak), yaitu orang tua menerapkan hukuman kepada anak jika anak melakukan pelanggaran dan orang tua juga kurang mau menerima kemauan anak. Akibatnya, anak melakukan hal yang dapat membuatnya memberontak ketika menginjak usia remaja, membuat sang anak tergantung pada orang tua, kurang aktif dalam masyarakat, kurang aktif bersosialisasi, kurang percaya diri, mudah frustrasi, takut terhadap masalah, dan suka menyendiri. (3) Neglect Parenting (sedikit waktu untuk anak), yaitu pola asuh seperti ini menjadikan anak memiliki kemampuan rendah dalam mengontrol emosi dan prestasi sekolah juga kurang baik. Pola asuh seperti ini juga membuat anak menjadi pribadi kurang tanggung jawab dan mudah dihasut. Hal ini karena orang tua kurang memiliki waktu dengan

anak dan lebih mementingkan hal lainnya. (4) Indulgent Parenting (memberikan kebebasan tinggi pada anak), yaitu orang tua kurang menanamkan sikap disiplin pada anak, anak bebas memilih sesuai kemauannya dan pengawasan ini membuat anak bertindak sesuai dengan apa yang ia mau, sedangkan orang tua membiarkannya tanpa memarahi maupun memberi hukuman. Pola ini akan membuat anak suka menentang, tidak patuh, hilang tenggang rasa, dan kurang dalam toleransi. Anak akan suka meminta dan membuatnya manja, sehingga ia sulit untuk berprestasi di sekolahnya (Susantin, 2019).

Pola asuh orang tua terutama ayah sebagai sosok penentu kebijakan tidak jarang menyudutkan pada posisi anak yang kurang beruntung dalam mengungkapkan perasaan, sikap inisiatif, aspirasi, dan kemampuan mengelola emosinya

(Fikriyyah et al., 2022). Bentuk pola asuh otoriter akan menetapkan standar mutlak yang wajib dituruti dan penekanan pengawasan serta control terhadap kepatuhan dan ketaatan anak sehingga bersifat diskriminatif (Fikriyyah et al., 2022). Tidak jarang, Ketika orang tua merasa tersudutkan atas aspirasi atau pandangan dari anaknya , hukuman menjadi jalan pintas Ketika anak melakukan kesalahan tidak sesuai dengan keinginan orang tua (Taib et al., 2020). Sikap-sikap orang tua yang cenderung menyudutkan anak tersebut dapat berdampak pada kehidupan anak dari berbagai aspek. Dampak negatif dapat terlihat ketika anak sudah mulai tumbuh dewasa. Ketika orang tua bersikap otoriter, dampak negatif yang akan anak dapatkan adalah anak tumbuh menjadi pribadi yang keras kepala, angkuh, susah diatur, serta tidak patuh kepada orang tuanya sendiri

(Taib et al., 2020). Akibat yang timbul tentu didasarkan atas beberapa faktor seperti anak yang sedari kecil tidak merasakan kebebasan dalam memilih keputusannya sendiri , selalu dipaksa untuk menuruti keinginan orang tuanya, dan penghukuman yang menjadi jalan keluar Ketika terjadi konflik menjadikan anak melampiaskan perasaannya dengan bertidak sesuai dengan keinginannya sendiri (Fikriyyah et al., 2022).

Santrock (2007) dan Gerungan (2010), membagi pola asuh orangtua ke dalam tiga jenis, yakni: pola asuh otoritarian (otoriter), pola asuh otoritative (demokratis), dan pola asuh permisif (*laissez faire*). Bornstein (2002) dan Thalib (2010) menambahkan lagi satu jenis pola asuh orangtua yang disebut dengan pola asuh penelantar. Dalam kaitannya dengan kemandirian pola asuh yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemandirian

anak, adalah pola asuh demokratis (Sunarty, 2014).

Menurut Jannah (2001), peran orang tua dalam membimbing anak belajar dirumah yaitu orang tua harus bersedia menjadi pendengar aktif, membantu anak menyusun jadwal dan pelaksanaannya, memperhatikan kondisi fisik terutama kesehatan anak, memperhatikan kondisi psikis anak dengan memberikan hadiah maupun peringatan, dapat mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak.

Kehadiran kedua orang tua, ayah dan ibu, dalam pengasuhan anak berpengaruh terhadap keseimbangan tumbuh kembang anak secara lahiriyah dan batiniyah. Fakta di masyarakat menunjukkan kenyataan tumbuh kembang anak yang tidak merasakan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Hal ini bisa disebabkan beberapa kemungkinan seperti: *pertama*, pembakuan peran antara suami dan istri. Bahwa tugas suami

berada di ruang publik untuk bekerja mencari nafkah, sementara tugas istri berada di ruang domestik untuk mengurus rumah, mengasuh anak-anak dan merawat rumah seisinya. *Kedua*, kuatnya budaya *patriarki* yang diimani oleh Sebagian besar masyarakat Indonesia juga telah menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi dan dominan dari pada Perempuan. Posisi ini menyebabkan suami menempatkan pengasuhan anak-anak bukan sebagai tanggung jawabnya, melainkan sepenuhnya menjadi kewajiban istri. *Ketiga*, karena adanya permasalahan dalam pernikahan orang tua yang berujung kepada perceraian. Dari berbagai kemungkinan di atas yang menyebabkan seorang anak tidak merasakan kehadiran seorang ayah baik secara fisik atau emosional dalam tumbuh kembangnya. Fenomena ini disebut juga dengan

fatherless (Arsyia Fajarrini & Umam, 2023; Ashari, 2018; Fitroh, 2014).

Pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak, tugas berat para orang tua dalam meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi anak-anak mereka. Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun jika sebaliknya, maka orang tua sebagai pendidik akan gagal dalam membentuk anak menjadi manusia yang berhasil. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berakhlak, mengandalkan segala kebutuhannya pada orang tua, serta kurang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya. Jelaslah bahwa tujuan hakiki pendidikan dalam keluarga

adalah agar setiap anggota mampu meraih kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Rumah adalah surga bagi anak, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan batinnya.

Sifat kognitif anak, terutama prestasi akademik, pencapaian karir, dan pencapaian akademik, dipengaruhi oleh gaya pengasuhan ayah yang tidak sesuai. Mereka juga mempengaruhi sifat emosional anak, seperti kepuasan hidup yang tinggi, Tingkat tekanan emosional yang rendah, dan kecenderungan rendah untuk kecemasan. Anak-anak akan memiliki keterlibatan sosial, kompetisi sosial, dan hubungan sosial yang baik. Selain itu, keterlibatan ayah dalam menjaga anak-anak mereka akan mengurangi efek buruk yang ditimbulkan oleh perkembangan remaja (Sitorus et al., 2024).

Perbedaan karakteristik antara seorang ayah dan ibu dalam pola

pengasuhan anak menjadi salah satu faktor yang kemudian menimbulkan suatu anggapan di masyarakat bahwa seorang ibu yang dikatakan berhasil menjalankan peran dan fungsinya adalah yang mampu membesarkan, membimbing, dan mendidik anak-anaknya hingga berhasil dalam Pendidikan di sekolahnya serta mendorong suaminya untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, meskipun seorang ibu sukses dalam pekerjaannya, tetapi kurang berhasil atau gagal sebagai istri dan ibu, maka penilaian masyarakat terhadap dirinya akan berkurang. Akibatnya para Wanita akan merasa kehilangan femininitasnya. Mereka juga merasa bahwa masyarakat akan menolaknya dalam lingkungan pergaulan sosial.(Astriani, 2019).

Hasil penelitian Bayu Widiyanto dan Nurfaizah (2023) dengan judul Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak. Jenis

penelitian yang digunakan yaitu pendekatan Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan karakter anak, terutama pada 5 aspek, yaitu (1) orang tua sebagai edukator, (2) orang tua sebagai fasilitator, (3) orang tua sebagai pendamping dan pengawas, (4) orang tua sebagai motivator, dan (5) orang tua sebagai figur/suri tauladan bagi anak. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah untuk mengetahui peran orang tua dan Pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian Irmayanti (2020) dengan judul Pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lerodi Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peran Orang Tua berada pada kategori

tinggi yaitu 86.8% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 85 responden yang diuji secara statistik deskriptif. (2) Motivasi belajar peserta didik MTs DDI Lero berada pada kategori tinggi yaitu 81.6% yang dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 85 responden yang diuji secara statistik deskriptif. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan peranan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik MTs DDI Leroyang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak serta berdasarkan uji pengaruh yang telah dilakukan bahwa besarnya peranan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 35.9%. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua dalam pendidikan.

Berdasarkan observasi disekolah pada Kamis 30 Oktober

2025, data awal yang penulis kumpulkan yaitu dari 24 siswa yang terdiri dari laki-laki 9 dan perempuan 15, diperoleh gambaran bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa terlihat memiliki kesiapan belajar yang baik, seperti membawa perlengkapan belajar lengkap, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini diduga berkaitan dengan adanya perhatian dan pendampingan dari orang tua di rumah, seperti mengingatkan waktu belajar dan membantu anak dalam mengerjakan tugas sekolah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang menunjukkan kesiapan belajar, seperti tidak membawa perlengkapan belajar secara lengkap, terlambat mengumpulkan tugas, dan kurang fokus saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan awal, hal ini diduga dipengaruhi oleh rendahnya intensitas pendampingan belajar dari orang tua, keterbatasan waktu orang tua untuk mendampingi anak, serta kurangnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah terkait perkembangan belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki keterkaitan dengan kesiapan, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui secara empiris sejauh mana pengaruh peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak kelas V SD Negeri Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

Dukungan orang tua yang konsisten dan positif dapat membantu anak mengembangkan kepercayaan

diri dan kemandirian. Ketika orang tua memberikan dukungan, mereka memperlihatkan keyakinan pada kemampuan anak. Hal ini membuat anak merasa lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Selain itu, dukungan yang diberikan secara bertahap mendorong anak untuk menjadi mandiri, mengambil tanggung jawab atas tugas-tugas mereka, dan mengembangkan inisiatif dalam belajar. Dukungan orang tua memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan prestasi akademik anak. Melalui motivasi, lingkungan belajar yang positif, komunikasi yang terbuka, pengembangan keterampilan belajar, dan pengembangan kepercayaan diri, orang tua dapat membantu anak mencapai potensi akademik yang optimal. Dukungan yang konsisten dan positif dari orang tua tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga membantu membentuk kepribadian

dan keterampilan yang dibutuhkan anak untuk masa depan mereka.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Kelas V SD Negeri Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Labuang Baji II kec.mamajang kota makassar yang berjumlah 24 siswa, karena populasi relatif banyak, maka Semua populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket tertutup yang

disusun berdasarkan indikator-indikator peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, seperti pendampingan belajar, pemberian motivasi, pengawasan belajar, dan penyediaan fasilitas belajar, serta observasi untuk mendapatkan data awal. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik, yang meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, guna mengetahui besarnya pengaruh peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak terhadap pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif, diperoleh informasi bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 24 orang dengan jumlah pernyataan 15 item.

Variabel X memiliki nilai minimum sebesar 42 dan maksimum sebesar 60, dengan rata-rata (mean) sebesar 50,83 dan standar deviasi sebesar 5,708. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Table 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel (X)

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Devi ation
Varia belX	2	42	60	50.	5.70
	4			83	8
Valid N (listwise)	2				
	4				

Table 2 Distribusi Frekuensi Orang Tua

Interval	Frekuensi	Persentase
42-45	5	20.8%
46-49	5	20.8%
50-53	5	20.8%
54-57	5	20.8%
58-60	4	16.8%
Total	24	100.0%

Sumber Data: *Olah Data Penulis*
Skor total peran orang tua yang

diperoleh dari hasil penelitian adalah

1220, skor tertinggi ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 24 orang, maka nilai kriterium adalah $60 \times 24 = 1.440$. sehingga skor peran orang tua adalah $1220 : 1.440 = 0.847$ atau 84.7% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua termasuk kategori tinggi.

Hasil analisis deskriptif, diperoleh informasi bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 24 orang dengan jumlah pernyataan 15 item. Variabel X memiliki nilai minimum sebesar 31 dan maksimum sebesar 59, dengan rata-rata (mean) sebesar 46,29, median 46.00, modus 42, varians 56.737 dan standar deviasi 7.532. Hal ini dibuktikan melalui aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Table 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel (Y)

	Descriptive Statistics				Std. Deviation
	N	Minimum	Maximum	Mean	
VariabelX	24	31	59	46.29	7.532
Valid N (listwise)	24				

Table 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Pendidikan Anak

Interval	Frekuensi	Persentase
31-36	2	8.3%
37-42	6	25.0%
43-48	8	33.3%
49-54	3	12.5%
55-60	5	20.8%
Total	24	100.0%

Sumber Data : *Olah Data Penulis*
 Skor total mendukung pendidikan anak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 1111, skor tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 24 orang, maka nilai kriterium adalah $60 \times 24 = 1.440$. Sehingga mendukung pendidikan anak adalah $1111 : 1.440 = 0.771$ atau 77.1% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mendukung pendidikan anak termasuk kategori sedang.

Adapun uji validitas instrumen data peran orang tua dan dukungan pendidikan anak dengan ketentuan jika t hitung $>$ t tabel maka item pernyataan dinyatakan valid dan jika nilai t hitung $<$ t table maka item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil analisis data dari ke dua variabel adalah sebagai berikut.

Table 5 Hasil Analisis Item Instrumen Variabel (X)

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,629	Valid
2	0,670	Valid
3	0,287	Valid
4	0,134	Tidak Valid
5	0,560	Valid
6	0,320	Valid
7	0,654	Valid
8	0,118	Tidak Valid
9	0,370	Valid
10	0,296	Valid
11	0,537	Valid
12	0,557	Valid
13	0,408	Valid
14	0,632	Valid
15	0,534	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel X peran orang tua yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan t tabel untuk $n = 24$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,213 diketahui bahwa dari 15 item pernyataan tersebut terdiri dari 13 item yang valid dan 2 item yang tidak valid.

Table 6 Hasil Analisis Item

Instrumen Variabel (Y)

No Butir Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,354	Valid
2	0,274	Valid
3	0,471	Valid
4	0,340	Valid
5	0,591	Valid
6	0,361	Valid
7	0,473	Valid
8	0,559	Valid
9	0,465	Valid
10	0,453	Valid
11	0,637	Valid
12	0,407	Valid
13	0,740	Valid
14	0,467	Valid
15	0,623	Valid

Setelah melakukan uji validitas variabel Y dukungan pendidikan anak

yang terdiri dari 15 item pernyataan dengan t tabel untuk $n = 24$ dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,213 diketahui bahwa dari 15 item pernyataan tersebut valid secara keseluruhan.

Selanjutnya uji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut.

Table 7 Reliabilitas Variabel (X)

Peran Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.823	15

Sumber Data : *IBM SPSS Statistics Versi 25*

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Kriteria pengujian yaitu, jika koefisien reliabilitas (r_i) > 0,6, maka dapat dikatakan instrumen *reliabel*. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel X (Peran Orang Tua) diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0.823 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada

variabel X termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

Table 8 Reliabilitas variabel (Y) Mendukung Pendidikan Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	15

Sumber Data : *IBM SPSS Statistics Versi 25*

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Kriteria pengujian yaitu, jika koefisien reliabilitas (r_i) > 0,6, maka dapat dikatakan instrumen *reliabel*. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen variabel Y (Mendukung Pendidikan Anak) diperoleh nilai Alpha Cronbach's sebesar $0.847 \geq 0.6$, maka instrumen *reliabel*. Jadi instrumen data pada variabel Y termasuk valid dan *reliabel* untuk seluruh butir instrumennya. Sehingga

dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data yang sama dengan apa yang terdapat pada nilai reliabilitas variabel X.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel di bawah, karena pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan aplikasi SPSS versi 25. Jika probabilitas (sig) > 0.05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya Jika probabilitas (sig) < 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Diketahui variabel peran orang tua diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.200 > 0.05$ dapat diartikan data orang tua berdistribusi normal dan variabel mendukung pendidikan anak diperoleh nilai signifikansi atau nilai probabilitas sebesar $0.200 > 0.05$ dapat diartikan data variabel mendukung pendidikan anak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.12414810
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.070
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai koefisien regresi (b) 0,272 nilai konstanta (a) sebesar 32.191, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhananya yaitu $Y = a + bX = 32.191 + 0.272X$.
 Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yakni konstanta sebesar 32.191 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel peran orang tua adalah sebesar 32.191 arah koefisien regresinya bernilai positif yang dapat diketahui dari nilai koefisiensinya yang merupakan angka positif.

Table 9 Model Summary pada Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	.002	7.284

a. Predictors: (Constant), X

Sumber Data : *IBM SPSS Statistics Versi 25*

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana pada tabel di atas, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.213, dan RSquare (koefisien determinasi) sebesar $(0.213) \times 100\% = 21,3\%$. Nilai R sebesar 21,3% tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak adalah 21,3%.

Pembahasan

Hasil penelitian ini berfokus pada peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu, semua siswa kelas 5. Jumlah populasi secara keseluruhan adalah 24 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

teknik purposive sampling yakni Teknik yang didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua orang tua memiliki kemampuan dalam hal mendukung dan memberikan pendidikan yang mendalam. Hal ini dikarenakan populasi yang relatif besar. Teknik instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yakni angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak SDN Labuang Baji II. Pembahasan hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor peran orang tua berada di bawah kelompok

rata-rata sebanyak 4 orang, (16.08%) dan yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 20 orang (83.02%). Hasil penelitian skor total peran orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 24 orang, maka nilai kriterium adalah $60 \times 24 = 1.440$. sehingga skor peran orang tua adalah $1220 : 1.440 = 0.847$ atau 84.7% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa dukungan pendidikan anak berada di bawah kelompok rata-rata sebanyak 2 orang (8.03%) dan 3 orang (12,5%) yang berada pada skor rata-rata sebanyak 5 orang (20.08%) dan 6 orang (25,00%) terakhir yang berada di atas kelompok rata-rata sebanyak 8 orang (33.03%). Hasil penelitian skor total

dukungan pendidikan anak yang diperoleh dari hasil penelitian adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 24 orang, maka nilai kriterium adalah $60 \times 24 = 1.440$. Sehingga mendukung pendidikan anak adalah $1111 : 1.440 = 0.771$ atau 77.1% dari kriteria yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mendukung pendidikan anak termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak dengan perolehan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25 diketahui nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat dijelaskan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan kata lain terdapat pengaruh peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak SDN Labuang Baji II Kec.Mamajang Kota Makassar. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.213,

dan RSquare (koefisien determinasi) sebesar $(0.213) \times 100\% = 21,3\%$. Nilai R sebesar 21,3% tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak adalah 21,3%.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai person correlation 0.213 dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik maka dilanjutkan dengan pengujian regresi linear sederhana.

Tabel korelasi pada pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hubungan antara pengaruh peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak dengan nilai 0.213. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $(sig) > \alpha$ maka H_0 diterima dan jika $(sig) < \alpha$ maka H_0 ditolak. Hal ini berdasarkan pada pengujian pada table tersebut

diketahui nilai signifikansi $0.213 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Jadi, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tingginya peranan orang tua dalam memberikan motivasi pengawasan belajar sehingga mendorong semangat anak dalam belajar. Oleh karena itu, mereka yang telah mendapat perhatian tinggi dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dan mereka yang telah mendapat dukungan pendidikan dari orang tua akan semakin berprestasi dan secara sadar mempertahankan prestasinya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan diperoleh data X dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori tinggi yaitu 84.7% dengan menganalisis hasil angket yang

dibagikan kepada responden yang berjumlah 24 orang yang telah diuji secara statistik deskriptif. Ini membuktikan bahwa orang tua dapat memberikan peranan yang baik dalam mendukung pendidikan anak. Data Y dalam hasil analisis penelitian ini berada pada kategori sedang yaitu 77.7% dengan menganalisis hasil angket yang dibagikan kepada responden yang berjumlah 24 orang yang telah diuji secara statistik deskriptif. Ini membuktikan bahwa terdapat beberapa siswa yang mendapat dukungan pendidikan dari orang tuanya. Kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak, berdasarkan nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan nilai koefisien sebesar 0.213 $\times 100\%$ 21,3%. Nilai R sebesar 21,3%, sehingga besarnya pengaruh peran orang tua dalam mendukung

pendidikan anak SDN Labuang Baji II
Kec.Mamajang Kota Makassar 21,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R. B. (2019). *Pembentukan representasi skematis dalam menyelesaikan masalah matematis*.

Astriani, N. (2019). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 44–51. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2778>.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson. (Membahas pengumpulan data melalui sumber seperti jurnal dan artikel untuk konstruksi pengetahuan dalam penelitian kualitatif).

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. (Mendukung penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menelusuri fenomena di konteks kehidupan nyata seperti sekolah dasar.).

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. (Menekankan

triangulasi data dari berbagai sumber, termasuk literatur sekunder, untuk validitas dalam studi kasus.).

Denzin & Lincoln (2018). handbook ini adalah edisi kelima yang komprehensif dan mutakhir tentang metodologi kualitatif, termasuk triangulasi.

Duval, R. (2006). A cognitive analysis of problems of comprehension in a learning of mathematics. *Educational Studies in Mathematics*, 61(1-2), 103-131.

Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Representasi Nilai Islam pada Foto Jurnalistik Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi 1438 H*. 1–36.

Fauziah Alamsyah, F. (2020). Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media. *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 92–99.

Flick (2018). buku An T Introduction to Qualitative Research edisi kelima ini adalah versi mutakhir yang komprehensif tentang teknik validitas dalam penelitian kualitatif, termasuk review informan kunci.

Gunawan, S. V, Hadi, I. P., & Wijayanti, C. A. (2023). Analisis Isi Pesan Fathering dalam Film Serial Mendua. *Jurnal E-Komunikasi*. <https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/13925%0Ahttps://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/download/13925/11937>.

Hassan, R. (2020). The role of fathers in

- Islamic family education. *International Journal of Islamic Education*, 12(1), 78-95, yang menganalisis peran ayah sebagai pemimpin berdasarkan QS. An-Nisa.
- Jeynes (2020) adalah versi terbaru dari meta-analisisnya tentang peran ayah, yang diterbitkan dalam *Review of Educational Research* (Vol. 90, No. 1), lebih relevan daripada 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus besar bahasa Indonesia (edisi ke-5)*. Balai Pustaka.
- Khilman, A. (2021). *Peran Ayah Terhadap Pendidikan Anak Di Gampong Lam Hasan Aceh Besar*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/39714/>.
- Lamb, M. E. (Ed.). (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). Wiley-Blackwell. (Buku klasik yang menganalisis peran ayah dalam pendidikan anak, termasuk dampaknya pada prestasi akademik.).
- Lamb, M. E. (Ed.). (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). Wiley-Blackwell.
- Mahmud Alimuddin. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Makassar: Edukasi Mitra Grafika.
- Maknun Djohar, Tubagus Pamungkas, Marlina Ummas Genisa, Kuswari Hernawati, Joko Purnomo, Nurul Muda Khikmawati, Muh. Tamimmudin. 2018. *Sukses Mendidik Anak Di Abad 21*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya. (Referensi dalam bahasa Indonesia yang menjelaskan pendekatan deskriptif untuk fenomena sosial, termasuk di lingkungan pendidikan.).
- Mudli'ah, V. K., & Manik, Y. M. (2023). Analisis Permasalahan Belajar pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 156–161. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2383>.
- Murid, B., Iii, K., Inpres, S. D., & Kota, J. (2020). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Hubungan Antara Kontribusi Edukatif Orang Tua Dengan Hasil. September*, 336–342.
- Mustika, R. (2016). Representasi Nilai-nilai Edukasi Pada Simbol Dan Elemen Video Iklan Layanan Masyarakat Internet Sehat Aman. *Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 7(2), 89–106.
- Mutiarasari, A., Listiana, A., & Rachmawati, Y. (2024). Strategi dan Tantangan Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1874–1886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6463>.
- Nastiyar, F. A., & Tanjung, S. (2024). Representasi Father Involvement

- Dalam Film *Stranger Things Season 2*. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 4(1), 57–72. <https://doi.org/10.20885/cantrik.v0l4.iss1.art5>.
- National Council of Teachers of Mathematics (NCTM). (2014). *Principles to actions: Ensuring mathematical success for all*. Author.
- Palkovitz, R. (2002). *Involved fathering and men's adult development: Provisional balances*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Prayudi, M. A., Sari Dewi, G. A. K. R., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). Teori Peran Dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 449–467. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>.
- Rahayu. (2019). *Sosiologi Kepariwisata*. 8–31.
- Rahman, F. (2019). Islamic education for moral development. *Journal of Education and Learning*, 13(3), 201-218, yang membahas pendidikan individu sebagai persiapan untuk kehidupan bermasyarakat.
- Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., & Permana, R. S. M. (2018). Representasi Yogyakarta Dalam Film *Ada Apa Dengan Cinta 2*. *ProTVF*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i1.13333>.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (16th ed.). McGraw-Hill Education
- Saragih, S. (2020). Peran ayah dalam pendidikan anak: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 45-60.
- Sari, N. P. (2021). Foundations of Islamic child education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 112-129, yang menyoroti pendidikan anak sebagai basis untuk tanggung jawab hidup.
- Sitorus, A. K., Harjono Sitorus, B., Panjaitan, H., Rahma, M., Handayani, M., Nauli Siahaan, M., Damaiyanti, M., Sanda, N., Uci Nur Khomsyah Indriani, N., & Aulia Putri, Z. (2024). Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak: Perspektif dan Dampaknya Pada Perkembangan Anak di Desa Pondok Bungur, Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3), 2024.
- Sugiyono (2021). didasarkan pada edisi terbaru buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta, 2021), yang masih relevan dengan poin tentang jumlah sampel kecil dalam penelitian kualitatif.
- Suratman. (2008). *Teori peran dalam keluarga dan masyarakat*. PT RajaGrafindo I Persada.
- Tungka, F. K., Memah, M. Y., & Tarore, M. L. G. (2020). Peranan Perempuan Pedagang Hortikultura Dalam Keluarga Di Kecamatan Modinding. *Agri-Sosioekonomi*, 16(2), 235. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.2.2020.2875>.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery

Learning Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Sma Negeri
10 Kota Ternate Kelas X Pada
Materi Pencemaran Lingkungan.
Jurnal Bioedukasi, 6(2), 337–347.
[https://doi.org/10.33387/bioedu.v
6i2.7305](https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305)